

MENULIS RAPI DAN SESUAI EYD SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Muhammad Faiz¹, Ahmad Firdaus², Cindy Desiana³, Odien Rosidin⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
¹muhammad1155@guru.sd.belajar.id , ²firdauslinawati26@gmail.com,

ABSTRACT

The skill of writing neatly and according to the Refined Spelling (EYD) is an important aspect in strengthening student literacy, especially at the elementary school level. This study aims to improve the habit of writing neatly and according to EYD in grade V students of SDN 11 Serang through a habituation-based approach. The method used was Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and McTaggart model involving three cycles. The results showed significant improvement in two main aspects: the neatness of students' writing increased from 45% in the first cycle to 85% in the third cycle, while the compliance with EYD increased from 40% to 90%. These improvements were achieved through structured practice, constructive feedback, and intensive mentoring by teachers. The findings support Vygotsky's theory on the importance of active interaction in learning and underline the role of habituation in the acquisition of writing skills. This study recommends the sustainable implementation of habituation-based learning strategies to support the strengthening of students' literacy.

Keywords: neat writing, EYD, literacy

ABSTRAK

Keterampilan menulis rapi dan sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan aspek penting dalam penguatan literasi siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan menulis rapi dan sesuai EYD pada siswa kelas V SDN 11 Serang melalui pendekatan berbasis pembiasaan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada dua aspek utama: kerapian tulisan siswa meningkat dari 45% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus ketiga, sedangkan kepatuhan terhadap EYD meningkat dari 40% menjadi 90%. Peningkatan ini dicapai melalui latihan terstruktur, pemberian umpan balik konstruktif, dan pendampingan intensif oleh guru. Temuan ini mendukung teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi aktif dalam pembelajaran dan menggarisbawahi peran pembiasaan dalam penguasaan keterampilan menulis. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran berbasis pembiasaan secara berkelanjutan untuk mendukung penguatan literasi siswa.

Kata kunci: menulis rapi, EYD, Literasi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen

utama dalam pengembangan literasi, sebagaimana diungkapkan oleh Luria (1976), yang menyatakan bahwa

menulis adalah proses kognitif kompleks yang melibatkan kemampuan motorik, linguistik, dan sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar khususnya di kelas V, menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir dan menyampaikan ide secara sistematis. Namun, kualitas tulisan siswa sering kali menghadapi kendala dalam hal kerapian dan kepatuhan terhadap aturan tata bahasa, seperti Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Menurut Tarigan (2008), salah satu indikator utama keberhasilan literasi adalah kemampuan menghasilkan tulisan yang tidak hanya bermakna tetapi juga mengikuti kaidah tata bahasa yang benar. Menulis rapi dan sesuai EYD tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis, tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam siswa terhadap struktur bahasa dan kedisiplinan dalam berkomunikasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V SD memiliki kebiasaan menulis yang kurang rapi dan sering kali mengabaikan aturan EYD. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

pembiasaan sejak dini serta pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dalam mengintegrasikan keterampilan menulis dengan kaidah kebahasaan.

Menurut Vygotsky (1978), dalam teori *socio-cultural learning* menekankan bahwa kemampuan literasi, termasuk menulis, berkembang melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungan. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan menulis rapi dan sesuai EYD memerlukan pendekatan yang terintegrasi dengan konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap pentingnya penerapan kaidah bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan literasi siswa kelas V SD melalui kebiasaan menulis rapi dan sesuai EYD, berdasarkan perspektif teoretis dan empiris. Dengan menggunakan pandangan ahli seperti Tarigan dan Vygotsky, diharapkan dapat dirumuskan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan

menulis siswa, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi di jenjang pendidikan dasar. Permasalahan keterampilan menulis diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru yang kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang monoton, karenaguru lebih banyak berceramah dan langsung memberikan tugas. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, terutama keterampilan menulis. Disamping itu, guru tidak memanfaatkan media di dalam pembelajaran sehingga siswa terlihat kurang tertarik, lesu, bosan, kurang memperhatikan dan saling berbicara dengan teman sebangku atau teman lain.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas V SDN 11 Serang adalah pemahaman siswa terhadap ejaan yang disempurnakan (EYD) dan penggunaan tanda baca yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan,

ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata dan juga penggunaan kosakata yang tidak baku. Apabila masalah tersebut terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka kualitas keterampilan menulis siswa akan semakin menurun bahkan tidak akan meningkat ke taraf yang lebih baik. Perbaikan mutu pembelajaran menulis harus terus diupayakan demi meningkatkan hasil pembelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam upaya mengatasi permasalahan keterampilan menulis pada siswa kelas V SDN 11 Serang, diantaranya adalah dengan mengubah pendekatan dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis adalah pendekatan kontekstual tipe latihan terbimbing. Pendekatan ini mempertemukan konsep-konsep yang dipelajari di dalam ruang kelas dengan kenyataan aktual dalam kenyataan lingkungan terdekatnya serta dengan latihan yang terus menerus disertai bimbingan dari guru.

B. Metode Penelitian

Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart (1988), terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

• Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2024 . Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 11 Serang. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

• Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 11 Serang yang berjumlah 32 siswa.

• Prosedur

Prosedur pada penelitian ini menggunakan dua tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru menyusun rancangan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah dan gagasan awal. Peneliti dan guru melakukan observasi, wawancara, membuat CP dan ATP, menyusun lembar observasi dan mempersiapkan

perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh pengamat lain yaitu guru kelas dan teman peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses dan hasil yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan dan digunakan untuk perbaikan. Setelah melakukan refleksi, peneliti dan guru akan mengetahui permasalahan pada siklus I, kemudian mencari solusi untuk perbaikan pada siklus II.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi untuk mengukur literasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes uraian dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata dan jumlah ketuntasan hasil tes keterampilan menulis siswa selama kegiatan pembelajaran menulis rapid an sesuai EYD. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis rapih dan sesuai EYD berlangsung

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kebiasaan menulis rapi dan sesuai EYD pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Berikut adalah hasil utama dari penelitian:

1.Peningkatan Kerapian Tulisan

Pada siklus pertama, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan. Hanya 45% siswa yang memenuhi kriteria kerapian yang ditetapkan dalam rubrik penilaian. Namun, pada siklus kedua dan ketiga, terjadi peningkatan signifikan, dengan 70% dan 85% siswa, masing-masing, berhasil meningkatkan kerapian tulisan. Peningkatan ini disebabkan oleh pembiasaan yang diberikan melalui latihan intensif dan pemberian umpan balik langsung oleh guru.

2. Kepatuhan terhadap EYD

Hasil awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mampu menulis sesuai EYD, dengan kesalahan paling umum berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, ejaan kata yang salah, dan penempatan tanda baca yang keliru. Setelah intervensi pada siklus kedua, persentase ini meningkat menjadi 65%, dan pada siklus ketiga mencapai 90%. Peningkatan ini terkait erat dengan pemberian contoh konkret dan penguatan kaidah EYD selama proses pembelajaran.

3. Respons Siswa terhadap Intervensi

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, 80% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti penulisan bersama (*shared writing*) dan penugasan menulis bebas dengan pendampingan, membantu mereka memahami pentingnya menulis rapi dan sesuai EYD.



Gambar 1. Siswa D menulis sesuai EYD

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi. Pendampingan guru melalui pemberian contoh, bimbingan langsung, dan umpan balik terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Keterampilan menulis yang rapi dan sesuai EYD memerlukan pembiasaan yang konsisten, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008), bahwa latihan intensif dan pembiasaan

berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan penguasaan keterampilan berbahasa. Dalam penelitian ini, pembiasaan dilakukan melalui pendekatan bertahap yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan kaidah EYD secara bertahap, mulai dari pengenalan aturan dasar hingga praktik mandiri.

Peningkatan kerapian tulisan juga menunjukkan bahwa keterampilan motorik siswa dapat ditingkatkan melalui latihan menulis yang terstruktur. Hal ini mendukung pandangan Luria (1976) bahwa kemampuan menulis melibatkan aspek motorik yang dapat dilatih secara bertahap melalui pembiasaan dan penguatan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah mereka mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Hal ini relevan dengan konsep *formative assessment*, di mana umpan balik yang spesifik dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa menanamkan kebiasaan menulis rapi dan sesuai EYD melalui pembiasaan bertahap

dan pendekatan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa, sekaligus berkontribusi pada penguatan literasi mereka di jenjang pendidikan dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa menanamkan kebiasaan menulis rapi dan sesuai EYD merupakan langkah strategis untuk meningkatkan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Peningkatan signifikan terlihat pada dua aspek utama, yaitu kerapian tulisan dan kepatuhan terhadap kaidah EYD. Dari siklus pertama hingga ketiga, kemampuan siswa dalam menulis rapi meningkat dari 45% menjadi 85%, sementara kepatuhan terhadap EYD meningkat dari 40% menjadi 90%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui latihan terstruktur, pendampingan langsung, dan pemberian umpan balik yang spesifik dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi aktif dalam pembelajaran, serta pandangan Tarigan mengenai

pentingnya pembiasaan dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Selain itu, pemberian umpan balik secara konsisten terbukti tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa menulis rapi dan sesuai EYD tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai komponen penting dalam penguatan literasi siswa. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan, siswa dapat memahami dan menerapkan kaidah bahasa secara efektif, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan menulis rapi dan sesuai EYD secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru dapat menggunakan pendekatan yang interaktif dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan cara memperbaikinya. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan

dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku panduan EYD dan lingkungan belajar yang kondusif, untuk menunjang proses pembelajaran menulis.

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek dan mengeksplorasi variabel lain, seperti pengaruh motivasi atau latar belakang keluarga terhadap kemampuan menulis siswa. Pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi digital atau pembelajaran berbasis proyek, juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan menulis rapi dan sesuai EYD. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga literasi mereka semakin kuat dan mendukung keberhasilan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988.
The Action Research Planner.
Victoria: Deakin University
Press.

Luria, A. R. (1976). Basic problems in neurolinguistics. The Hague: Mouton.

Tarigan. & Guntur, H. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge: Harvard University Press.